

Penerapan Protokol Kesehatan Pasca Vaksinasi Covid-19

Novi Afrianti; Cut Rahmiati

Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh

Email: novi.afrianti140489@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Covid-19 di Indonesia sudah berubah menjadi kasus endemic namun masih menjadi ancaman dalam bidang Kesehatan, sosial, dan ekonomi. Kualitas penanganan Covid-19 masih terus menjadi perhatian dari Pusat Pengendalian Covid, salah satunya dengan cara mewajibkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Berdasarkan data yang didapat, Indonesia termasuk negara dengan tingkat kepatuhan yang rendah terhadap vaksin karena berbagai faktor serta mengingat vaksinasi bekerja dengan membentuk antibody yang dapat menghancurkan virus namun masih memungkinkan penerima vaksin untuk tertular virus Covid-19 sehingga kedisiplinan terhadap penerapan protokol Kesehatan masih sangat perlu diterapkan. Tujuan: Tujuan dari penelitian adalah menggambarkan penerapan protokol Kesehatan pasca vaksinasi covid-19 di masyarakat. Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampel sejumlah 343 orang menggunakan *Quota sampling* yang diambil secara online menggunakan google formular. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan Analisa data menggunakan Analisa univariat. Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan protokol Kesehatan ini dilihat dari tiga kategori yaitu memakai masker yang masih dominan kurang baik (58%), menjaga jarak dominan baik (52,2%), dan mencuci tangan yg juga dominan kurang baik (67,6%). Kesimpulan: Penerapan protokol Kesehatan pasca vaksinasi pada masyarakat masih dominan pada kategori kurang baik (55,1%).

Kata kunci: protokol Kesehatan, Vaksinasi

ABSTRACT

Background: Covid-19 in Indonesia has turned into an endemic case but is still a threat in the health, social and economic fields. The quality of handling Covid-19 continues to be a concern of the Covid Control Center, one of which is by requiring the public to vaccinate. Indonesia is one of the countries with a low level of adherence to vaccines due to various factors and considering that vaccination works by forming antibodies that can destroy the virus but still allows vaccine recipients to contract the Covid-19 virus so that discipline in the application of Health protocols still needs to be applied. Objective: The purpose of this research is describe of the implementation of the Health protocol after the Covid-19 vaccination in the community. Methods: This research is a quantitative descriptive study with a sample of 343 people using Quota sampling taken online using Google Formular. The instrument used in this research is a questionnaire and data analysis using univariate analysis. Results: The results showed that the implementation of this Health protocol was seen from three categories, namely wearing a mask which was still dominantly not good (58%), maintaining a good distance (52.2%), and washing hands which was also dominantly not good (67.6%). Conclusion: The implementation of post-vaccination health protocols in the community is still dominant in the unfavorable category (55.1%).

Keywords: post-vaccination, Health protocol

PENDAHULUAN

Covid-19 di Indonesia sudah berubah menjadi kasus endemic namun masih menjadi ancaman dalam bidang Kesehatan, sosial, dan ekonomi. World Health Organization (WHO) pada tahun 2021 masih menemukan 578 juta lebih penduduk seluruh dunia yang terkonfirmasi kasus covid-19 dimana lebih 880 ribu merupakan kasus baru. Sedangkan untuk Indonesia, masih terdapat 6,21 juta kasus yang terkonfirmasi covid (WHO, 2022).

Lebih lanjut berdasarkan data dari Satgas penanganan Covid-19 tahun 2021 dimana ditemukan provinsi tertinggi covid berada di DKI Jakarta (21,4%) dan terendah adalah Gorontalo (0,2%) sedangkan Aceh berada di posisi 25 terendah yaitu sebesar 0,7%. Berdasarkan jenis kelamin diperoleh laki-laki lebih banyak terkonfirmasi positif covid (52,4%), sedangkan berdasarkan usia didapatkan yang lebih dominan terkena covid adalah usia diatas 31-45 tahun (28%) namun untuk kasus meninggal lebih dominan beriko pada usia diatas 60 tahun (47,5%) serta 46-59 tahun (35,5%) (Satgas penanganan Covid-19, 2022).

Indonesia sudah menjadi negara dengan tingkat penularan Covid-19 yang rendah atau Level 1, hal ini ditetapkan oleh Centers for Disease Control and Prevention (CDC) Amerika Serikat. Hal ini menjadi sebuah motivator baru agar Indonesia menjadi bebas dari status

pandemic menjadi endemic COVID-19 namun masyarakat tetap harus waspada dan tidak terlena karena masih adanya ancaman gelombang ketiga serta varian baru virus corona (Kemenkes RI, 2021)

Berdasarkan hal tersebut, Upaya pemerintah melalui bidang promotive, preventif, maupun rehabilitative semakin ditingkatkan. Upaya promotif yang dilakukan pemerintah berupa semakin meningkatkan promosi Kesehatan di bidang pencegahan, sedangkan upaya preventif salah satunya dilakukan dengan cara mewajibkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi (Kementerian RI, 2021a)

Berdasarkan data dari *global database of covid-19 vaccination* didapatkan bahwa 54.2% populasi dunia setidaknya telah menerima dosis pertama vaksinasi covid, 7,94 miliar dosis telah diberikan secara global, dan 29,93 juta dosis diberikan setiap hari. Untuk dosis pertama, secara global di negara berpenghasilan rendah masih mencapai 5,8% orang yang divaksinasi. Sedangkan Indonesia, penduduk yang sudah mendapat setidaknya dosis pertama vaksinasi masih mencapai 50,13% dari total penduduk.

Berdasarkan data menunjukkan masih tingginya persentasi masyarakat belum menerima vaksinasi karena berbagai faktor serta mengingat vaksinasi bekerja dengan membentuk antibody yang dapat menghancurkan virus namun masih memungkinkan penerima vaksin untuk

tertular virus Covid-19 sehingga kedisiplinan terhadap penerapan protokol Kesehatan masih sangat perlu diterapkan (Yoshio, 2021).

Hal tersebut sesuai dengan strategi yang dikeluarkan oleh World Health Organization (WHO) dalam penanganan pandemi yaitu melaksanakan 3M yang terdiri memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, dan melakukan *tracing*, *testing*, serta *treatment*, yang disingkat menjadi 3T. selain itu juga bagi yang telah terinfeksi harus melakukan perawatan di Rumah Sakit atau yang disebut dengan *therapeutic*, serta mencari strategi vaksinasi yang tepat bagi masyarakat yang masih sehat (Kementerian RI, 2021a)

Kemendes RI (2021) juga menyebutkan bahwa vaksinasi sangat penting dan berguna, namun disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan tetap harus diperhatikan. Berdasarkan paparan Satgas Covid-19 tahun 2021, protokol Kesehatan yang tergabung dalam 3M terbukti menjadi faktor penting dalam meminimalkan penyebaran covid-19 dimana 35% resiko penularan dapat ditekan dengan mencuci tangan, 45% dengan memakai masker kain, 70% dengan menggunakan masker medis, sedangkan dengan menjaga jarak minimal 1 meter dapat menekan sampai 85% penularan covid-19 (Kementerian RI, 2021b).

Lebih lanjut disebutkan bahwa disiplin protokol kesehatan terutama

masker serta melakukan vaksin adalah paket upaya seseorang dalam beraktivitas terutama saat bersangkutan dengan orang banyak atau diruang public. Data juga menunjukkan bahwa efektifitas masker mencapai 77-79% dalam menghalangi virus dan akan semakin optimal apabila didukung dengan perilaku menjaga jarak dan mencuci tangan. Sedangkan vaksinasi berfungsi sebagai benteng pertahanan berikutnya Ketika virus terlanjur masuk kedalam tubuh sehingga resiko sakit parah akan dapat diminimalkan apabila masyarakat terlanjur terserang covid-19 (CNBI, 2021).

Dengan patuhnya masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi dan penerapan protokol Kesehatan diharapkan akan semakin dapat menekan kasus covid-19 sehingga status pandemi akan semakin cepat berakhir dan masyarakat akan dapat beraktivitas seperti biasanya. Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Protokol Kesehatan Pasca Vaksinasi Covid-19”** tujuannya untuk melihat gambaran penerapan protokol Kesehatan pasca vaksinasi covid-19 di masyarakat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif guna menggambarkan penerapan protokol Kesehatan pasca vaksinasi covid 19. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh masyarakat dengan pengambilan sampel

berupa *Quota sampling* yang diambil secara online menggunakan google formular. Sampel ditetapkan oleh peneliti menggunakan rumus Lameshow (untuk jumlah populasi yang tidak diketahui) sehingga jumlah total sampel yang digunakan adalah sebanyak 343 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu data demografi dan kepatuhan terhadap penerapan protokol Kesehatan. Kuesioner protokol Kesehatan dikembangkan peneliti berdasarkan konsep yang diterbitkan guna pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (COVID-19) dari keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 dan konsep pengendalian Covid-19 oleh Satgas Penanganan Covid-19 tahun 2021.

Instrumen yang telah disusun kemudian dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap 60 masyarakat dan didapatkan nilai diatas 0,254 sehingga intrumen tersebut dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data kemudian peneliti akan melakukan seleksi terhadap data yang dapat digunakan atau tidak. Data tersebut akan ditabulasi dan dianalisa menggunakan Analisa univariat dengan menghitung presentase setiap jawaban yang diberikan oleh responden.

HASIL

Tabel 1. Data Demografi Responden

No	Variabel	jumlah	Persentase	
1	Usia			
	Remaja awal	0	0	
	Remaja akhir	289	84,3	
	Dewasa awal	43	12,5	
	Dewasa akhir	7	2,0	
2	Jenis Kelamin			
	Laki-laki	51	14,9	
3	Pendidikan terakhir	Perempuan	292	85,1
		SMP	1	0,3
		SMA	174	50,7
4	Pekerjaan	Perguruan Tinggi	168	49,0
		Tidak Bekerja	22	6,4
		Pelajar/mahasiswa	239	69,6
		Wirawasta	5	1,5
		Karyawan swasta	37	10,8
		PNS/Guru/TNI/POLRI	11	3,2
		Petugas kesehatan	29	8,5
5	Status Vaksinasi	Lengkap	321	93,6
		Tidak lengkap	15	4,4
		Tidak mau vaksin	7	2,0

Tabel 2. Penerapan protokol Kesehatan

No	Variabel	Jumlah	Persentase	
1	Memakai Masker			
	Baik	144	42	
2	Menjaga Jarak	Kurang baik	199	58
		Baik	179	52,2
3	Mencuci Tangan	Kurang baik	164	47,8
		Baik	111	32,4
4	Penerapan protokol Kesehatan	Kurang baik	232	67,6
		Baik	154	44,9
		Kurang baik	189	55,1

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan protokol Kesehatan pasca vaksinasi dominan pada kategori kurang baik (55,1%). Penerapan

protokol Kesehatan ini dilihat dari tiga kategori yaitu memakai masker yang masih dominan kurang baik (58%), menjaga jarak dominan baik (52,2%), dan mencuci tangan yg juga dominan kurang baik (67,6%).

Menurut peneliti, menurunnya kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan dipengaruhi oleh adanya persepsi masyarakat yang beranggapan bahwa vaksinasi dapat mencegah penularan covid-19 sehingga protokol kesehatan tidak perlu diperketat lagi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian kategori status vaksinasi responden yang dominan lengkap (93,6%).

Hal yang sama disampaikan bahwa adanya persepsi keliru yang menyebabkan berkurangnya kepatuhan masyarakat terhadap protokol Kesehatan. Salah satunya beredar unggahan di media sosial yang mengklaim orang yang telah menjalani vaksinasi Covid-19 tidak perlu lagi mematuhi protokol kesehatan, seperti memakai masker dan mencuci tangan karena sudah kebal terhadap Virus Covid-19 hal ini dikarenakan orang tersebut sudah kebal terhadap penyakit akibat sudah dilakukan vaksinasi (Kominfo, 2021).

ditambahkan juga masyarakat yang telah divaksinasi Covid-19 masih bisa terinfeksi infeksi apabila daya tahan tubuh menurun dan tidak disiplin menerapkan protokol kesehatan, vaksinasi hanya menjadi satu dari tiga

lapis utama perlindungan masyarakat terhadap Covid-19 yaitu 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menghindari kerumunan), 3T (*tracing, testing, treatment*), dan vaksinasi (Yoshio, 2021).

Kementerian Kesehatan (2021) juga menegaskan bahwa penanganan pandemi Covid-19 tak bisa dilakukan secara tunggal dengan vaksinasi, tetapi harus komprehensif dengan tetap disiplin melaksanakan protokol kesehatan (prokes) sehingga diperlukan adanya keseimbangan antara vaksinasi dan penerapan prokes melalui upaya edukasi dan komunikasi kepada masyarakat sasaran (Kementerian RI, 2021a).

Penularan penyakit covid dapat dicegah dengan upaya memakai masker dikarenakan masker dapat menghambat penyebaran virus corona dari orang yang terinfeksi dan melindungi tubuh orang yang tak terinfeksi.. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku masyarakat dalam memakai masker pasca vaksinasi menjadi kurang baik (58%).

Hal ini dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, dimana sebelum vaksinasi didapatkan 83,5% masyarakat memakai masker sebagai upaya pencegahan covid-19. Berdasarkan hal diatas diketahui perilaku memakai masker pasca vaksinasi menjadi kurang baik (Solihah Titin Sumanti, Khairina Qurrata Ayyun, Rizka Indriyani, Clarisa Giva Rizki, 2022).

Perilaku memakai masker yang masih kurang baik dalam penelitian ini bukan berarti tidak memakai masker namun cara dalam pemakaiannya masih belum memenuhi syarat yang dianjurkan. Tergambar dari hasil pengumpulan data dimana masih terdapat responden yang tidak mencuci tangan sebelum memakai masker, memakai masker bagian berwarna di bagian depan, tidak memakai masker menutupi hidung sampai dagu, sering menyentuh masker saat dipakai, tidak menjaga kebersihan masker, dan membuka masker dimulai dari bagian depan.

Penggunaan masker yang baik dan benar dapat menjadi salah satu perilaku yang dapat menghambat dan menghentikan penularan dari virus penyakit covid. Hal ini terutama bermanfaat bagi penderita carier maupun penderita yang tidak memiliki gejala sehingga dapat meminimalisir meluasnya penyebaran covid (Purnamayanti and Astiti, 2020)

Selain pemakaian masker, menjaga jarak juga merupakan salah satu bagian dari protokol Kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku masyarakat dalam menjaga jarak pasca vaksinasi dominan baik (52,2%) namun masih terdapat 47,8 persen yang belum patuh dalam menjaga jarak. Hal ini tergambar dari masih adanya responden yang tidak mematuhi protokol dimana responden tersebut masih suka berkumpul dengan orang lain dengan jarak kurang dari 2 meter,

berjabat tangan/ bergandengan tangan/berpelukan dengan orang lain, serta belum membatasi pertemuan secara berkelompok.

Selain itu, mencuci tangan juga bagian penting dalam protokol Kesehatan covid-19. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa variabel mencuci tangan masih dominan kurang baik (67,6%). Hal ini tergambar dari masih adanya responden yang tidak menggunakan sabun saat mencuci tangan, kurangnya durasi dalam mencuci tangan serta belum menggunakan tahapan cuci tangan sesuai anjuran Kesehatan (6 langkah).

Perilaku mencuci tangan dengan air mengalir menjadi sebuah perilaku yang sangat penting untuk diterapkan menjadi sebuah kebiasaan. Hal ini dikarenakan dengan mencuci tangan maka akan dapat membunuh kuman serta merusak dan memusnahkan virus yang ada .

Penularan COVID-19 terjadi melalui droplet dari penderita yang positif covid lalu masuk ke dalam tubuh orang lain melalui hidung, mulut dan mata. Untuk mencegah penularan tersebut maka seseorang dapat melakukan pencegahan dengan cara membiasakan perilaku yang dianjurkan dalam pencegahan covid seperti menggunakan air mengalir dan sabun saat mencuci tangan selama 40 sampai 60 detik ataupun dengan menggunakan cairan *hand sanitizer* selama kurang lebih 20-30 detik (Diah

Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, 2020).

Kepatuhan terhadap protokol Kesehatan erat kaitannya dengan perilaku dan perilaku tersebut dipengaruhi beberapa factor, selain status vaksinasi, usia, jenis kelamin, Pendidikan terakhir, dan pekerjaan juga mempengaruhi seseorang terhadap penerapan protokol Kesehatan yang dijalankan pasca vaksinasi (Riyadi and Larasaty, 2021).

Berdasarkan data diperoleh bahwa dominan responden berpendidikan menengah (50,7%), hal inilah salah satu penyebab masih kurangnya penerapan protokol kesehatan pasca vaksinasi. Menurut peneliti, pendidikan mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir dan memandang suatu masalah sehingga hal ini juga akan memberi dampak terhadap patuh atau tidaknya seseorang terhadap suatu kebijakan termasuk penggunaan protokol kesehatan.

Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa Pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku termasuk perilaku Kesehatan, dimana perilaku ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap orang tersebut (Adliyani, 2015)

Lebih lanjut juga dinyatakan bahwa, biasanya orang yang berpendidikan tinggi akan lebih mungkin siap dalam menerima informasi baru dan memikirkan dampak baik buruknya apabila informasi tersebut dilakukan serta

lebih mudah dalam menyampaikan suatu keberatan apabila informasi tersebut tidak tepat (Wirtz, 2021).

Perilaku terhadap penerapan proses ini juga dipengaruhi oleh usia responden. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana dominan responden berusia remaja (84%) dan dominan masih rendahnya perilaku proses yang dijalankan pascavaksinasi.

Menurut asumsi peneliti, usia remajakan merupakan usia labil yang masih mudah dipengaruhi oleh keadaan dan belum matang proses berpikirnya sehingga masih akan sulit dalam membentuk perilaku baru, termasuk perilaku mematuhi protokol Kesehatan ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu juga didapatkan bahwa usia memiliki hubungan yang signifikan terhadap suatu perilaku (Chan and Chau, 2021)

Lebih lanjut juga dinyatakan bahwa kepatuhan seseorang terhadap proses dipengaruhi oleh kematangan berpikir dan bertindak dari orang tersebut. usia menentukan kematangan seseorang, hal ini dikarenakan kematangan berpikir orang tersebut akan menggerakkan dan mempengaruhi dalam mengambil keputusan terhadap suatu Tindakan yang dilakukan (Farihatun and Mamdy, 2016)

Selain itu, jenis kelamin juga mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol Kesehatan pasca vaksinasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dominan responden adalah perempuan (85,1%).

Menurut asumsi peneliti, perempuan memiliki sifat yang lebih feminis dan biasanya akan berperilaku lebih patuh serta lebih baik dibandingkan laki-laki. jenis kelamin ini juga termasuk dalam salah satu faktor pendukung seseorang dalam bertindak terhadap suatu hal.

Dalam teori Green juga disampaikan bahwa gender Wanita biasanya akan lebih peduli terhadap Kesehatan dan lingkungan sekitar (Damayanti, 2017)

hal yang sejalan disampaikan juga bahwa Orientasi perilaku yang dipengaruhi oleh sikap, memiliki kecenderungan berbeda antara laki-laki dan perempuan hal ini diakibatkan karena unsur genetic maupun unsur sosialisasi dari gender tersebut (Sukmawati, Ginanjar and Fathimah, 2022)

Namun hasil yang didapatkan berbanding terbalik dimana hasil perilaku didapatkan dominan kurang baik pada responden dengan dominan perempuan. Hal ini diduga karena Wanita lebih banyak melakukan kegiatan didalam rumah sehingga sering mengabaikan protokol Kesehatan.

Pada kenyataan dilapangan didapatkan bahwa, pada masa pandemic maupun pasca pandemic, lebih banyak laki-laki yang berada diluar rumah sehingga yang terlihat banyak memakai masker di ruang terbuka adalah laki-laki. hal ini disebabkan karena laki-laki sebagai kepala keluarga menganggap dirinya

sebagai tulang punggung yang harus mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya. kondisi ini juga lah yang menjadi salah satu penyebab kasus penderita dan kematian akibat covid lebih banyak pada gender laki-laki.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik juga dengan pendapat peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki persentase yang lebih tinggi terhadap kematian akibat Covid-19. hal ini diyakini karena masyarakat dengan gender lelaki lebih sering berada diluar rumah untuk mencari nafkah dibandingkan dengan melakukan isolasi dirumah (Adityo Susilo, *et al.*, 2021)

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat diketahui bahwa masih dominan kurang baiknya (55,1%) perilaku terhadap proses pasca vaksinasi. sehingga peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap protokol Kesehatan masih harus ditingkatkan dan dijadikan focus perhatian oleh semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityo Susilo, C. M. R. *et al.* (2021) 'Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus', *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*, 22(2), pp. 97–110. doi: 10.25104/transla.v22i2.1682.
- Adliyani, Z. O. N. (2015) 'Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat', *Perubahan Perilaku Dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial*, 4(7), pp. 109–114.
- Astuti Purnamawati, D., Arofiati, F. and Relawati, A. (2018) 'Pengaruh Supportive-Educative System terhadap Kualitas Hidup pada Pasien

- Gagal Jantung', *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 18(2). doi: 10.18196/mm.180213.
- Chan, S. H. G. and Chau, K. Y. (2021) 'Cultural Differences between Asians and Non-Asians affect Buying Attitudes and Purchasing Behaviours towards Green Tourism Products', *Journal of Service Science and Management*, 14(03), pp. 241–261. doi: 10.4236/jssm.2021.143015.
- CNBI (2021) 'Vaksinasi & Pakai Masker Efektif Cegah Covid-19 Varian Apapun'. Available at: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210909003304-4-274802/vaksinasi-pakai-masker-efektif-cegah-covid-19-varian-apapun>.
- Damayanti, A. (2017) 'Analisis faktor predisposisi yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (Psn) Di Rw 004 kelurahan Nambangan Kidul kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun 2017', *SKRIPSI S1 Keperawatan STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun*, (11150331000034), pp. 1–147. Available at: <http://repository.stikes-bhm.ac.id/167/1/15.pdf>.
- Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, H. A. (2020) 'Penyakit Virus Corona 2019', *Jurnal Respirologi Indonesia*, 4(2), pp. 119–129. doi: [tps://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101](https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101).
- Farihatun, A. and Mamdy, Z. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Malaria Pada Masyarakat Di Desa Karyamukti Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat', *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*, 15(1), p. 109. doi: 10.36465/jkbth.v15i1.157.
- Kemendes RI (2021) *Indonesia Dinyatakan sebagai Negara dengan Tingkat Penularan COVID-19 Rendah*. Available at: <https://sehatnegeriku.kemdes.go.id/baca/rilis-media/20211101/2138772/indonesia-dinyatakan-sebagai-negara-dengan-tingkat-penularan-covid-19-rendah/>.
- Kementerian RI (2021a) *Pemerintah Tetapkan Tiga Kerangka Strategi Hadapi Lonjakan Kasus Covid-19*. Available at: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/35405/pemerintah-tetapkan-tiga-kerangka-strategi-hadapi-lonjakan-kasus-covid-19/0/berita>.
- Kementerian RI (2021b) *Setelah Vaksinasi, Tetap Harus Disiplin Prokes*. Available at: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210320104303-25-619898/kemendes-setelah-vaksinasi-tetap-harus-disiplin-prokes>.
- Kominfo (2021) *HOAKS Orang yang Telah Menjalani Vaksinasi Covid-19 Tidak Perlu Mematuhi Protokol Kesehatan*. Available at: https://m.kominfo.go.id/content/detail/32175/hoaks-orang-yang-telah-menjalani-vaksinasi-covid-19-tidak-perlu-mematuhi-protokol-kesehatan/0/laporan_isu_hoaks.
- Purnamayanti, N. M. D. and Astiti, N. K. E. (2020) 'Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Penggunaan Masker oleh Ibu Hamil pada Masa Pandemi CoVid-19 di Kota Denpasar', *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), pp. 28–37. Available at: <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK>.
- Riyadi, R. and Larasaty, P. (2021) 'Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19', *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), pp. 45–54. doi: 10.34123/semnasoffstat.v2020i1.431.
- Satgas penanganan Covid-19 (2022) *Peta sebaran covid*. Available at: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>.
- Solihah Titin Sumanti, Khairina Qurrata Ayyun, Rizka Indriyani, Clarisa Giva Rizki, M. J. (2022) 'UPAYA Pencegahan Penyebaran Covid-19 Dengan Menerapkan Protokol Kesehatan Di Desa Bangun Rejo', *Herry; Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), pp. 23–31. Available at: <http://ejournal.uika->

- bogor.ac.id/index.php/Hearty/issue/archive .
- Sukmawati, R., Ginanjar, R. and Fathimah, R. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Pekerja Dengan Perilaku Mencegah Penularan Covid-19 Di Pt. Argatama Multi Agung Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor Tahun 2021', *Promotor*, 5(2), p. 189. doi: 10.32832/pro.v5i2.6153.
- WHO (2022) *Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. Available at: <https://covid19.who.int/>.
- Wirtz, J. (2021) *Services Marketing: People, Technology, Strategy, 7th edition*.
- Yoshio (2021) *Pentingnya Disiplin Protokol Kesehatan Setelah Vaksinasi*. Available at: <https://katadata.co.id/anshar/berita/60a728b722088/pentingnya-disiplin-protokol-kesehatan-setelah-vaksinasi>.